

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Desa Gulang Mejobo Kudus

##### a. Sejarah Desa Gulang Mejobo Kudus

Sejarah desa Gulang kecamatan Mejob Kabupaten Kudus memang tidak ada dokumentasi resmi dari pihak pemerintah daerah. Meskipun demikian, sejarah Desa Gulang Mejobo Kudus dapat diketahui dari cerita rakyat secara turun temurun dari mulut ke mulut. Sejarah desa Gulang sudah ada sejak sebelu Islam datang hingga mayoritas warganya saat ini beragama Islam. Adapun harapan kedepannya dapat menjadi masyarakat Islam madani.<sup>1</sup>

Adapun sejarah desa Gulang berdasarkan cerita rakyat berawal dari adanya tokoh yang berjaya pada masa kerajaan Malowati, yang bernama Joko Gedug. Adapun kerajaan Malowati merupakan kerajaan yang berdiri sebelum adanya kerajaan Majapahit. Kerajaan Malowati diperkirakan ada pada abad ke-13 atau kurang lebih tahun 1300 M dengan raja yang berkuasa saat itu bernama Prabu Angkling Darma. Konon pada saat itu Prabu Angkling Darma terbaring sakit tidak sadarkan diri selama dua tahun. Adapun pada saat itu untuk dapat menyembuhkan beliau dengan cara mencari telur belibis putih dengan cara pergi ke Desa Sumber Mulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang menuju ke arah barat hingga memakan waktu berbulan-bulan hingga sampai di hutan belantara. Hingga pada suatu fajar terdengar suara burung belibis putih yang terbang ke arah selatan hingga sampai pada sebuah rawa dan terdapat pohon cangkring. Konon pada saat itu pohon belibis terbang dan hinggap di pohon cangkring. Setelah itu Joko Gedug mendatangi pohon belibis putih tersebut. Melihat kedatangan beliau, burung belibis putih terbang kembali dan memberikan petunjuk dimana terdapat dua butir telur burung belibis putih yang sengaja ditinggalkan dan terapung di dalam air. Melihat hal tersebut maka Eyang Joko Gedug mengambil kedua telur belibis putih dan beliau

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Desa Gulang Mejobo Kudus

segera kembali ke kerajaan Malowati. Sesampainya Eyang Joko Gedug di kerajaan Malowati beliau menyerahkan dua telur belibis putih kepada abdi dalem untuk diminumkan kepada Raja Prabu Angkling Darmo. Pada akhirnya Raja terbangun dan memaparkan bahwa beliau tidak merasa sakit selama dua tahun, namun beliau mengatakan bahwa diajak berjalan jalan dengan sosok wanita yang bernama Batari Pandansari.<sup>2</sup>

Berkat jasa Eyang Joko Gedug maka sebagai ucapan terimakasih beliau disuruh tinggal di Kerajaan Malowati. Setelah itu beliau memutuskan untuk kembali ke tempat penemuan telur belibis putih, dan pada akhirnya tempat tersebut dikenal dengan nama gegulang yang memiliki arti belajar. Disebut demikian karena pada tempat ini dijadikan tempat untuk menimba ilmu penyembuhan berbagai macam penyakit. Adapun petilasan dari Eyang Joko Gedug berada di Desa Gulang RT 05 RW 04 Kecamatan Mejobo Kudus. Diketahui dari petilasan tersebut bahwa Eyang Joko Gedug memiliki kepercayaan agama Hindu. Selain Eyang Joko Gedug terdapat satu tokoh lagi yang bernama Sayyid Ja'far Assegaf yang terkenal dengan sebutan Ki Gede Gulang.<sup>3</sup>

## 2. Nahdlatul Ulama

### a. Sejarah Perkembangan Nahdlatul Ulama

Nahdatul Ulama (NU) lahir pada 31 Januari 1926 (16 Rajab M) adalah hari lahir organisasi Islam terbesar di Indonesia. Nahdatul Ulama (NU) yang lahir tepat 93 tahun yang lalu yang dimonotori oleh dua ulama K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Wahab Chasbullah, sejumlah kiai dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Madura, maka berkumpul di kediaman kiai Wahab di Surabaya. Sebuah organisasi yang dilahirkan oleh sejumlah ulama, secara harfiah berarti kebangkitan para ulama” kehadiran Nahdatul Ulama (NU) semakin meramaikan memang telah lahir berbagai perkumpulan atau organisasi keagamaan dengan motivasi yang beragam, mulai dari alasan sosial, politik, keagamaan untuk menggalang solidaritas umat Islam guna menentang kolonialisme samapi faktor keagamaan yakni untuk

<sup>2</sup> Dokumentasi Desa Gulang Mejobo Kudus

<sup>3</sup> Dokumentasi Desa Gulang Mejobo Kudus

mempertahankan sekaligus menyebarkan pandangan atau wawasan teologi keislaman yang mereka yakini. Diantara sekian banyak ormas, pada mulanya yang paling berpengaruh adalah Tarekat Islam atau Asal-Usul dan pertumbuhan gerakan politik dan keagamaan di kalangan muslim indonesia yaitu sebuah ormas yang merupakan bentuk Solidaritas.<sup>4</sup>

Perlu digaris bawahi, terbentuknya Nahdatul Ulama (NU) bukan semata-mata karena Tarekat Islam tidak mampu menampung gagasan keagamaan para ulama tradisional, ataupun sebagai reaksi atas penetrasi ideologi gerakan modernisme Islam mengusung gagasan purifikasi Islam seperti yang sering digembor-gemborkan oleh sejumlah pengamat. Statmen yang demikian bukan hanya terlalu menyebarkan persoalan, tetapi telah memproduksi fakta historis atas dinamika keulamaan yang merupakan embrio lahirnya Nahdatul Ulama (NU).<sup>5</sup>

Sejarah mencatat, sejauh sebelum Nahdatul Ulama (NU) lahir dalam bentuk organisasi (jam'iyah), ia sudah ada dalam bentuk komunikasi (jama'ah) yang terikat kuat oleh aktivitas sosial keagamaan yang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Lahirnya NU tak ubahnya mewadahi suatu barang yang sudah ada. Dengan kata lain, wujud NU sebagai organisasi keagamaan hanya sekedar penegasan formal dari mekanisme informal para ulama sepaham, yaitu pemegang teguh salah satu dari empat madzhab fikih: Syafi'i, Maliki, Hanafi dan Hambali yang telah ada jauh sebelum organisasi NU lahir.<sup>6</sup>

Berdasarkan usaha yang hendak dilaukukan Nahdatul Ulama (NU) adalah bersumber pada keinginan untuk mengapikan diri di bidang keilmuan, kepekaan sosial serta kemampuan untuk memajukan bidang sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Atas dasar inilah, Choirui Anam mendefinisikan Nahdatul Ulama (NU) sebagai Jam'iyah Diniyyah Islamiyyah yang didirikan oleh para

---

<sup>4</sup> M. Mukhsin Jamil, *Nalar Islam Nusantara Islam ala Muhammadiyah* (Direktorat Pendidikan, 2007), h. 278.

<sup>5</sup> Manfred Ziemek, *Perubahan sosial Dalam Lembaga* (Jakarta: BB P3M), h. 64-65

<sup>6</sup> Manfred Ziemek, *Perubahan sosial Dalam Lembaga* (Jakarta: BB P3M), h. 64-65

ulama pasantren, pemegang teguh salah satu dari empat madzhab (Syafi'i, Maliki, Hanafi, Hambali), berhaluan Ahlussunnah Wal Jam'ah (aswaja yang bertujuan tidak hanya Memelihara, Melestarikan, Mengembangkan dan Mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jam'ah Ala Madzhibil Araba'ah tetap juga memperlihatkan masalah-masalah sosial, ekonomi, perdagangan dan lain-lain dalam rangka pengabdian kepada bangsa, negara dan umat manusia.

**b. Visi dan Misi Nahdatul Ulama (NU)**

Berdasarkan dengan pertimbangan menjalankan mandat Undang-Undang Dasar 1945 undang-undang Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional penelitian, pengembangan dan penerapan Iptek dan undang-undang Nomor 12 Tahun 2002 tentang pendidikan tinggi serta dengan mempertimbangkan kondisi umum dan aspirasi masyarakat, kerangka kerja logis yang dibangun untuk menopang daya saing nasional, mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh kemenristekdikti, maka disusun Visi dan Misi.

1) Visi Nahdatul Ulama'

Maju dalam presentasi santun dalam pekerti. Terwujudnya generasi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah, Cerdas, Berkarakter, Mandiri dan Berakhlaqul Karima.<sup>7</sup>

2) Misi Nahdatul Ulama

- a) Membentuk pribadi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah yang beriman dan bertaqwa.
- b) Membentuk generasi yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi
- c) Membentuk pribadi berkarakter dan berakhlaqul karimah.
- d) Mengintensifkan pembelajaran intrakurikuler dan memiliki keunggulan di bidang akademik
- e) Menggiatkan pembelajaran ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi nonakademik
- f) Mampu mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan potensi akademik dan nonakademik

---

<sup>7</sup> Dokumentasi, Visi Nahdatul Ulama'

- g) Mampu mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan potensi akademik dan nonakademik
- h) Mampu bersaing melanjutkan studi di perguruan tinggi
- i) Mampu berkipah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
- j) Memiliki bekal kemampuan untuk terjun di dunia kerja.<sup>8</sup>

**c. Makna Logo**

Lembaga NU terdiri dari bumi dikelilingi tempat yang mengikat, untaian tempur berjumlah 99, lima bintang di atas bumi (yang tengah berukuran paling besar) dan empat bintang di bawah bumi. Terdapat tulisan Nahdatul Ulama dalam huruf Arab melintang di tengah bumi dan di bawah bumi ada tulisan NU dalam huruf latin.

- 1) Bumi (bola dunia): Bumi adalah tempat manusia berasal, menjalani hidup dan kembali. Sesuai dengan surat Thaha ayat 55.
- 2) Tempur yang melingkar dalam posisi mengikat tali ukhuwah (persaudaraan) yang kokoh, hal ini berdasarkan ayat 103 surah Ali-Imran.
- 3) Peta Indonesia. Melambangkan bahwa NU didirikan di Indonesia dan berjuang untuk kejayaan negara Republik Indonesia
- 4) Dua simpul ikatan di bagian bawah melambangkan hubungan vertikal kepada Allah (hablum mainallah) dan hubungan horizontal dengan sesama manusia (hablum minannas)
- 5) Untaian tempur berjumlah 99 melambangkan 99 nama terpuji bagi Allah (Asmaul Husna).
- 6) Empat bintang melintang di atas bumi bermakna khulafaur Rasyidin yang terdiri dari Abu Bakar as-Shiddiq ra, Umar bin Khattab ra, Utsman bin Affan ra, dan Ali bin Abi Thalib
- 7) Satu bintang besar terletak di tengah melambangkan Rasulullah Saw.

---

<sup>8</sup> Dokumentasi, Misi Nahdlatul Ulama'

- 8) Empat bintang di bawah bumi melambangkan empat imam madzhab Ahlussunnah wal jamaah yang terdiri dari Iman Hanafi, Hambali, maliki dan Syaffli.
- 9) Jumlah bintang seluruhnya Sembilan, bermakna walisongo (Sembilan orang wali) penyebar agama Islam di tanah Jawa.
- 10) Tulisan Nahdatul Ulama dalam huruf Arab melintang di tengah adalah nama organisasi Nahdatul Ulama yang berarti ke-bangkitan ulama.
- 11) Tulisan warna putih bermakna kesucian.<sup>9</sup>

### 3. GP. Anshor

#### a. Pengertian GP. Anshor

Gerakan Pemuda Anshor (GP.Anshor) merupakan suatu organisasi kemasyarakatan pemuda yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU). Adapun berdirinya GP.Anshor merupakan lanjutan dari Anshoru Nahdlatul Ulama (ANO). GP.

Nama Anshor ini merupakan saran KH.Abdul Wahab yang diambil dari nama kehormatan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada penduduk madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakkan agama Allah. Dengan demikian ANO dimaksudkan dapat mengambil hikmah serta tauladan terhadap sikap, perilaku dan semangat perjuangan para sahabat Nabi yang mendapat predikat Anshor tersebut. Gerakan ANO yang kemudian disebut GP Anshor harus senantiasa mengacu pada nilai-nilai dasar sahabat anshor, yaitu; sebagai penolong, peuang, dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan, dan membentengi ajaran Islam. Inilah komitmen awal yang harus dipegang teguh setiap anggota ANO (GP Anshor). Akhirnya pada muktamar NU ke-9 di Banyuwangi, tepatnya pada 10 Muharram 1359H atau 24 April 1934 dikenal sebagai tanggal kelahiran GP Anshor. Pada saat itu juga dibentuklah struktur kepengurusan yang diketuai oleh HM.Thohir Bakri.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Dokumentasi, Makna Logo Nahdlatul Ulama'

<sup>10</sup> Walidain, *GP Anshor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*.

### b. Tujuan GP. Anshor

Anshor memiliki tujuan, yaitu: 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah, SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotic, ikhlas dan beramal shalih. 2) menegakkan ajaran Islam Ahlussunah wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu mazhab empat di dalam NKRI. 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan, dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.<sup>11</sup>

GP. Anshor bersifat kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keamanan yang berwatak kerakyatan dengan kedaulatan berada ditangan anggota dan dilaksanakan sepenuhnya oleh Kongres. Adapun dalam mencapai tujuan, langkah yang dilakukan oleh GP. Anshor yaitu: 1) Meningkatkan kesadaran dikalangan pemuda Indonesia untuk memperjuangkan cita-cita proklamasi kemerdekaan dan memperjuangkan pengalaman ajaran Islam Ahlussunah wal jama'ah. 2) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional, 3) Meningkatkan kesadaran dan aktualisasi masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan, ketahanan jasmani dan mental spiritual serta meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya bangsa yang positif serta tidak bertentangan dengan syariat islam. 4) Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan berbagai organisasi keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, kepemudaan, profesi dan lembaga-lembaga lainnya baik di dalam negeri maupun diluar negeri. 5) mengembangkan kewirausahaan dikalangan pemuda baik secara individu maupun kelembagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

---

<sup>11</sup> Pratin Nurdian Safira, Suprayogi, dan Masrukhin, Peran Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor) dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang, Unnes Civic Education Journal vol.3, no.2, 2014, 42

Kegiatan program kerja yang dilaksanakan oleh organisasi Gerakan Pemuda Anshor (GP.Anshor), meliputi tiga bidang, yang pertama yaitu kegiatan bidang pendidikan dan kaderisasi, kedua bidang agama dan ideology, serta terakhir bidang pemberdayaan masyarakat.<sup>12</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Strategi Dakwah Kotak INUK pada Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang dalam Kemakmuran Masyarakat

Strategi dakwah kotak inuk pada Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Gulang mejobo Kudus menggunakan empat tahapan sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Kholiq selaku ketua Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor 2018-2019, yaitu sebagai berikut:

Pertama, *Planning* atau perencanaan. Dalam melaksanakan perencanaan, pengurus Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang melakukan musyawarah untuk menentukan bagaimana program kotak Inuk ini akan dijalankan. Menurut pernyataan Abdul Kholiq langkah perencanaan yang dilakukan oleh Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Gulang Mejobo Kudus yaitu sebagai berikut:

“*Planning* atau perencanaan dengan cara mengumpulkan susunan kepengurusan PR. GP Anshor untuk diajak bermusyawarah mengenai tujuan yang diharapkan dengan adanya kotak inuk, langkah-langkah yang harus disusun mulai dari tujuan yang ingin diperoleh, bidikan donatur, pengumpulan dana dilakukan saat adanya rutinan Rijalul Anshor maupun penarikan ke setiap rumah, kapan waktu penarikannya dan siapa yang diberikan tugas untuk mengambil donasi.”

Menurut pernyataan dari bapak Aris Subkhan selaku Kepala Desa Gulang Mejobo Kudus, beliau menyatakan terlibat dalam perencanaan program kotak inuk. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Pratin Nurdian Safira, Suprayogi, dan Masrukhin, Peran Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor) dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang, *Unnes Civic Education Journal* vol.3, no.2, 2014, 42



“Kalau saya pribadi mengetahui hasil keputusan rapat Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor desa Gulang dan mengizinkan program tersebut karena bernilai positif, bahkan dalam hal perencanaan penerima bantuan Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor desa Gulang meminta data masyarakat yang taraf perekonomiannya menengah ke bawah yang ada di balai desa guna penyaluran agar sesuai dengan target.”

Dari perencanaan yang telah dimusyawarahkan tersebut, Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor selanjutnya mengatur siapa saja yang bertanggung jawab untuk menjalankan program tersebut, mengawasi serta melakukan penarikan dan pengambilan Kotak Inuk, sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adapun program ini yang bertanggung jawab adalah Muhammad Yunus selaku ketua Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang, adapun yang bertugas menggalang dana yaitu Reza Sukma, Asri Rama Guntur dan Indra Danang Dwi Ahmadi selaku dewan dakwah kemudian diserahkan kepada Erdi Ardyansah dan Muhammad Ulin Nuha selaku bendahara dan kemudian bendahara berkoordinir dengan Jordy Prastyo dan Muhammad Noval Badri selaku sekretaris yang membuat laporan dana masuk dan keluar kemudian saat pendistribusian adanya perwakilan dari pengurus harian seperti ketua, sekretaris dan bendahara yang memberikan bantuan ke yang berhak menerima bantuan.

Rencana perolehan dana setiap bulan yang dikelola oleh Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang meliputi dana masuk dari para donatur, dana yang disalurkan oleh yang berhak menerima santunan, dana kegiatan, dan sisanya untuk Kas Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang Mejobo Kudus. Hal ini sebagaimana pernyataan dari selaku Abdul Kholiq yaitu sebagai berikut:

“Rencana penyaluran dana yang sudah disepakati yaitu dana yang masuk kami bagi menjadi tiga bagian, pertama kami ambil Rp 500.000 untuk dana kegiatan rutin, selanjutnya kami sebut dana infaq yaitu dana yang disalurkan ke masyarakat biasanya bentuk penyalurannya berupa sembako dan uang tunai yang

jika dihitung nominalnya berkisar dua ratus ribuan sehingga dapat diketahui berapa orang warga yang dapat menerima donasi. Adapun sisa dana untuk uang kas.”

Beliau juga melanjutkan:

“Dana yang kami terima dari setiap donatur setiap bulan nominalnya berbeda-beda. Hal ini karena penggalangan donasi menurut kesanggupan donatur, tidak di patok untuk nominalnya. Sesuai kesanggupan dan keikhlasan para donatur.”

Adapun menurut pernyataan dari Abdul Khoлиq mengenai alasan bentuk bantuan berupa beras dan uang tunai yaitu sebagai berikut:

“Kalau beras itu merupakan bahan makanan pokok, dan kami berikan uang cash karena kebutuhan setiap orang berbeda, ada yang mau dibuat beli lauk pauk, atau kebutuhan dapur lainnya, obat-obatan, dan biaya sekolah. Sehingga berdasarkan hasil musyawarah ya beras dan uang tunai.”

Kedua, *Organizing* atau mengorganisir. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelompokkan personil dan tugasnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas dan misinya.<sup>13</sup> Adapun penjelasannya menurut pernyataan Abdul Khoлиq langkah pengorganisasian yang dilakukan oleh Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Gulang Mejobo Kudus yaitu sebagai berikut:

“Pada kepengurusan Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang Mejobo Kudus seluruh anggota terlibat dalam program kotak INUK. Kalau untuk peran yang berfungsi sebagai panitia penyelenggara antara lain Muhammad Yunus selaku Ketua GP.Anshor sekaligus penanggung jawab program kotak INUK, Reza Sukma, Asri Rama Guntur dan Indra Danang Dwi Ahmadi selaku dewan dakwah dan penggalang dana, Erdi Ardyansah dan Muhammad

---

<sup>13</sup> Amsyah, *Sistem Informasi Manajemen*.63

Ulin Nuha selaku bendahara dan laporan pertanggung jawaban oleh Jordy Prastyo dan Muhammad Noval Badri selaku sekretaris yang membuat laporan dana masuk dan keluar dana.

Ketiga *Actuating* atau yang disebut dengan pelaksanaan. Dalam fungsi ini Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Gulang Mejobo Kudus melaksanakan program ini sesuai dengan tugas masing-masing dari anggota yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 April 2023 di kediaman sahabat Yunus, peneliti mengamati kegiatan rutin Rijaalul Anshor setiap bulan yang memiliki kegiatan antara lain; 1) pembacaan Rotibul Haddad, 2) Pengumpulan Dana Donasi Kotak Inuk, 3) Pelaporan hasil pengumpulan dan penyaluran dana program kotak Inuk pada bulan Maret 2023. Nampak peserta yang hadir berjumlah 20 orang dan jumlah donasi yang terkumpul sebanyak Rp. 450.000,- dari 34 RT yang nantinya dari Departemen Dakwah menyuruh petugas untuk melakukan penarikan kepada warga Desa Gulang yang rencananya akan dimulai pada 29 April-02 Mei 2023. Pada penarikan tersebut terdapat pengecualian kepada warga yang telah hadir pada acara rutin tersebut.<sup>14</sup>

Selanjutnya pada pengamatan yang dilakukan pada 29 April 2023 peneliti memperoleh hasil pengamatan yaitu peneliti mengamati kegiatan Departemen Dakwah Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang dalam kegiatan penarikan dana ke rumah-rumah warga yang dikoordinir oleh sahabat Reza. Kegiatan penarikan tersebut dilakukan dengan berjalan dari satu rumah ke rumah lainnya untuk mengumpulkan donasi di wilayah RT 01 RW 04 Desa Gulang Mejobo Kudus. Pada kegiatan pengumpulan dana tersebut dilakukan oleh anggota Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang yang tinggal di wilayah tersebut didampingi oleh sahabat Reza. Adapun donasi yang terkumpul jumlahnya bervariasi sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan donatur.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi Kegiatan Rutinan Rijaalul Anshor pada 28 April 2023

<sup>15</sup> Hasil Observasi Pengumpulan Dana Kotak INUK pada 29 April 2023

Berdasarkan hasil pengamatan pada 03 Mei 2023 hasil pengamatan yang dilakukan peneliti berupa kegiatan penyaluran dana dilakukan oleh perwakilan Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang yaitu oleh Ketua, Bendahara dan Departemen Dakwah kepada penerima bantuan program Kotak INUK di wilayah RT 01 RW 04. Bantuan yang disalurkan berupa bingkisan sembako dan uang tunai senilai Rp. 150.000,-. Adapun penerima bantuan program Kotak INUK di wilayah RT 01 RW 04 Desa Gulang Mejobo Kudus yaitu satu anak yatim bernama M.Rizki Abdul Latif dan satu orang janda bernama Ibu Siti Noor Faizah.<sup>16</sup>

Menurut pernyataan Abdul Kholiq langkah pelaksanaan yang dilakukan oleh Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Gulang Mejobo Kudus yaitu sebagai berikut:

“Program INUK di Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Gulang, Mejobo, Kudus sudah berjalan selama lima tahun dan disalurkan setiap bulan secara bergiliran ke setiap RW yang ada di Desa Gulang dengan target penerima yaitu anak yatim piatu, orang tua atau jompo dan masyarakat yang kurang mampu. Adapun bantuan yang disalurkan berupa sembako dan uang tunai sebesar Rp. 150.000,-“

Adapun tabelnya dana donasi beserta penyalurannya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Penerimaan Dana Kotak INUK Beserta Penyalurannya**

Bulan Ke-	Total Dana	Dana Infaq	Dana Kegiatan Rutinan	Kas
1	2015000	1230000	500000	285000
2	2030000	1230000	500000	300000
3	1995000	1230000	500000	265000
4	2005000	1230000	500000	275000
5	2035000	1230000	500000	305000
6	1985000	1230000	500000	255000
7	1980000	1230000	500000	250000
8	2045000	1230000	500000	315000
9	1955000	1230000	500000	225000
10	2475000	1640000	500000	335000

<sup>16</sup> Hasil Observasi Penyaluran Dana Program Kotak Inuk pada 03 Mei 2023

Bulan Ke-	Total Dana	Dana Infaq	Dana Kegiatan Rutinan	Kas
11	2430000	1640000	500000	290000
12	2450000	1640000	500000	310000

Adapun data penerima bantuan di Desa Gulang Mejobo, Kudus terbagi ke dalam enam RW dengan jumlah RT secara keseluruhan sebanyak 34 RT. Sehingga total terdapat 62 orang yang diberikan secara bergilir setiap bulannya. Adapun pada setiap bulannya terdapat 5 hingga 8 penerima bantuan dari program kotak Inuk yang mendapatkan sembako serta uang tunai dengan nilai nominal kurang lebih Rp150.000,- , adapun dana juga diberlakukan untuk kegiatan rutin Rp 500.000 dan sisanya terakhir untuk dana KAS.

Adapun Abdul Kholiq menjelaskan mengenai perbedaan jumlah penerima setiap bulannya yaitu sebagai berikut:

“Dana yang telah terkumpul dari bagian dakwah diserahkan ke bendahara. Lalu bendahara mengeplot dari mulai dana kegiatan lima ratus ribu, kemudian dibagi dua ratus lima ribu yaitu untuk pembelanjaan beras 5kg dan infaq 150ribu, hingga ditemukan berapa pembulatan penerimanya, baru kemudian dana sisanya untu kas”

Adapun Laporan Penyaluran dana Kotak INUK pada tahun 2022 kepada penerima bantuan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Penyaluran Dana Kotak INUK pada Tahun 2022**

Bulan	Keterangan	Jumlah	Sembako 5Kg	Uang	Capaian
			55000	150000	(%)
Januari	RT 01-03	6	330000	900000	100%
Febuari	RT 04-06	6	330000	900000	100%
Maret	RT 07-09	6	330000	900000	100%
April	RT 10-11	6	330000	900000	100%
Mei	RT 12-13	6	330000	900000	100%
Juni	RT 14-15	6	330000	900000	100%
Juli	RT 16-17	6	330000	900000	100%
Agustus	RT 18-19	6	330000	900000	100%
September	RT 20-22	6	330000	900000	100%
Oktober	RT 23-26	8	440000	1200000	100%

Bulan	Keterangan	Jumlah	Sembako 5Kg	Uang	Capaian
			55000	150000	(%)
November	RT 27-30	8	440000	1200000	100%
Desember	RT 31-34	8	440000	1200000	100%

Tabel di atas merupakan laporan mengenai penerimaan serta penyaluran dana program Kotak Inuk. Dimana pada tahun 2022 terdapat 78 penerima bantuan dari total 34 RT yang ada di Desa Gulang Mejobo Kudus. Rata-rata terdapat enam penerima bantuan program kotak Inuk dari bulan Januari-September yang diberikan secara bergilir. Adapun di bulan Oktober-November 2022 terjadi adanya penambahan jumlah penerima program bantuan kotak Inuk. Hal tersebut terjadi karena pada bulan Oktober-November jumlah dana yang terkumpul melebihi jumlah yang diterima pada bulan-bulan sebelumnya sehingga jumlah penerima bantuan program tersebut bertambah dari yang biasanya berjumlah enam orang menjadi delapan orang.

Kesimpulannya, kegiatan strategi actuating atau pelaksanaan telah dilakukan dengan baik oleh penanggung jawab Kotak INUK, antara lain mulai dari penggalangan dana yang dikumpulkan hingga penyaluran untuk kegiatan NU, untuk santunan anak yatim, orang jompo, fakir dan miskin telah tersalurkan dengan baik. Adapun bentuk santunan kepada penerima donasi yaitu berupa beras 5kg dan uang tunai Rp 150.000,-

Keempat, Controlling atau pengawasan. Dalam menjalankan fungsi ini Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang Mejobo Kudus menunjuk seorang manajer sebagai penanggung jawab dan pengawas program ini. Menurut pernyataan Abdul Kholiq langkah pengawasan yang dilakukan oleh GP.Anshor Gulang Mejobo Kudus yaitu sebagai berikut:

“Di sini penanggung jawab yakni Muhammad Yunus selaku ketua GP.Anshor Gulang Mejobo Kudus yang melakukan *controlling* dengan meminta petugas lapangan melaporkan hasil pengumpulan dana setiap bulan sebelum disalurkan sehingga mengetahui jumlah saldo yang sudah terkumpul untuk kemudian dianggarkan dan tanda terima bantuan.”

Beliau juga menjelaskan:  
“Kriteria penerima bantuan yaitu yatim, piatu, jompo, tuna wisma, dan warga yang sakit keras.”

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Melalui Kotak INUK pada PR.GP Anshor Desa Gulang dalam Kemakmuran Masyarakat**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal positif yang terjadi dan mendukung pada pelaksanaan program kotak INUK, antara lain;

Petama, adanya dukungan dari berbagai pihak, antara lain Kepala desa Gulang dan seluruh masyarakat Desa Gulang. Dukungan dari pemerintah desa setempat sebagaimana pernyataan dari Kepala desa yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya kegiatan yang dilakukan oleh PR GP. Anshor Desa Gulang ini positif jadi saya sangat mendukung untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

Beliau juga memaparkan yaitu sebagai berikut:

“Adanya antusias warga Desa Gulang untuk saling membantu kepada warga yang membutuhkan melalui kotak INUK, adanya pertemuan rutin Rijalul Anshor yang memudahkan dalam proses penghimpunan dana.”

Menurut pernyataan dari Kepala desa mengenai keadaan masyarakat sebagai salah satu faktor pendukung terselenggaranya Kotak INUK yaitu sebagai berikut:

“Kondisi perekonomian masyarakat Desa Gulang kebanyakan menengah ke atas, namun ada sebagian masyarakat yang kondisi perekonomiannya menengah ke bawah.”

Selain itu beliau juga menambahkan mengenai warga yang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan dari pemerintah namun tergolong membutuhkan diusulkan sebagai penerima donasi INUK, pernyataan beliau yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah selama ini bantuan yang kami salurkan sudah tepat sasaran sesuai yang berhak menerima bantuan, akan tetapi masih ada sebagian yang terlewatkan karena kuota bantuan yang terbatas.”

Mayoritas masyarakat Desa Gulang memilih sebagai donatur dan pilihannya itu berdasarkan memiliki hati dermawan. Sebagaimana pernyataan dari Noor Akhsin selaku donatur Desa gulang yaitu sebagai berikut: “Karena tergugah hati saya untuk saling membantu sesama masyarakat di Desa Gulang.”

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Abdul Khaliq selaku donatur yaitu sebagai berikut: “Karena saya ingin menolong sesama masyarakat yang di Desa Gulang, Mejobo Kudus.”

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal negative yang terjadi dan menghambat pada pelaksanaan program kotak INUK, yaitu kesibukan tim penghimpun dalam hal ini departemen dakwah dalam mengumpulkan donasi warga membuat penerimaan donasi juga mundur sebagaimana menurut pernyataan Abdul Kholiq yaitu sebagai berikut:

“Penerimaan bantuan yang seharusnya tepat waktu terkadang harus mundur dikarenakan tim penghimpun terlambat dalam mengumpulkan dana bantuan disalurkan karena tim penghimpun dana mempunyai kesibukan masing-masing”

**C. Analisa dan Pembahasan**

**1. Analisa Strategi Dakwah Kotak INUK pada Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang dalam Kemakmuran Masyarakat**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategieus* yang jamaknya menjadi strategi. *Strategos* mempunyai arti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani kuno berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Strategi artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki nesensi yang relatif sama termasuk diadopsi



dalam konteks manajemen.<sup>17</sup> Sedangkan dakwah menurut bahasa “berarti mengajak, menyeru atau memanggil”. Adapun menurut istilah, dakwah adalah “mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah, demi kebahagiaan dan kemaslahatan mereka di dunia dan di akhirat”.<sup>18</sup>

Menurut Abu Zahra yang dikutip dalam buku karya Acep Aripudin dan Syukriadi Sambar dengan judul “Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya”, menyatakan strategi dakwah adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan.<sup>19</sup>

Kesimpulannya, strategi dakwah merupakan serangkaian usaha yang dilakukan guna mengajak seseorang untuk mengerjakan suatu hal ibadah yang diperintah Allah SWT yang bernilai kemaslahatan.

Strategi dakwah POAC merupakan konsep strategi manajerial dakwah yang dianggap paling efektif karena menjadi satu kesatuan yang utuh, saling keterikatan satu sama lainnya yang sangat mempengaruhi suatu kelancaran, keefektifan suatu proses program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu tahapan strateginya yaitu; *Planning* atau perencanaan dalam istilah aran disebut juga dengan *Takhtith* yang memiliki makna perencanaan strategi, *Organizing* atau pengelompokan yang dalam bahasa arab disebut *Thanzhim* memiliki makna pengorganisasian), *Actuating* atau pelaksanaan yang dalam bahasa arab disebut *Tawjih* memiliki makna penggerakan / pelaksanaan dakwah. *Controlling* atau evaluasi dalam bahasa arab disebut *Riqabah* yang memiliki makna pengawasan atau evaluasi.<sup>20</sup>

Strategi dakwah dengan media kotak inuk pada Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang mejobo Kudus menggunakan empat tahapan sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Kholiq selaku Ketua Pengurus

---

<sup>17</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran*.

<sup>18</sup> Mubasyaroh, “M. Natsir Dan Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhul Dakwah.”

<sup>19</sup> Acep Aripudin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai; Pengantar Dakwah Antar Budaya* (Bandung: Rosdakaya, 2007).138

<sup>20</sup> Syaifullah, *Dakwah Era Globalisasi* (Yogyakarta: AK Group, 2006).

Ranting Gerakan Pemuda Ansor periode 2018-2019, yaitu sebagai berikut:

Pertama, *Planning* atau perencanaan dipandang sebagai suatu proses pengupayaan penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya alam yang ada, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup> Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah yang sistematis serta teratur guna mencapai tujuan organisasi atau memecahkan suatu masalah. Selain itu perencanaan juga dapat diartikan sebagai upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan perencanaan aktivitas organisasi ke depan, maka sumber daya yang ada di dalam organisasi difokuskan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>22</sup>

Aktivitas perencanaan meliputi menganalisis situasi-situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran-sasaran, menentukan jenis aktivitas yang akan dilakukan, memilih strategi, memilih sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan dari organisasi.

Tujuan Perencanaan Adapun tujuan perencanaan, antara lain :

- a. Membantu para pelaksana dalam melaksanakan program dengan perencanaan yang baik maka setiap pelaksana akan memahami rencana tersebut dan akan merangsang para pelaksana untuk dapat melakukan beban tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Membantu para pelaksana untuk membuat perencanaan pada masa depan, jadi hasil yang diperoleh dari suatu pekerjaan perencanaan pada saat ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk menyusun rencana kerja pada masa depan dan demikian seterusnya.
- c. Sebagai upaya pengaturan baik dalam bidang waktu, tenaga pelaksana, sarana, biaya, tujuan, lokasi serta macam organisasi pelaksanaannya. Jadi dengan perencanaan yang baik akan menghindari kemungkinan terjadinya duplikasi, bentrokan ataupun penghamburan dan penyalahgunaan dari

---

<sup>21</sup> Abd. Rohman, *Dasar Dasar Manajemen* (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017).

<sup>22</sup> Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Strategi Sukses Bisnis Bank* (Jakarta Pusat: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014), 109.

setiap program kerja ataupun aktivitas yang dilakukan, jadi pemanfaatan dari sumber data dan tata cara yang dipunyai dapat diatur secara lebih efisien dan efektif.

- d. Untuk memperoleh dukungan baik berupa dukungan legislatif (melalui peraturan ataupun perundang-undangan), dapat berupa dukungan moril (persetujuan masyarakat, ataupun dukungan materil dan finansial biasanya dari para sponsor).<sup>23</sup>

Menurut pernyataan dari Abdul Kholiq langkah perencanaan yang dilakukan oleh Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Gulang Mejobo Kudus yaitu sebagai berikut Planning atau perencanaan dengan cara mengumpulkan susunan kepengurusan Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor untuk diajak bermusyawarah mengenai tujuan yang diharapkan dengan adanya kotak inuk, langkah-langkah yang harus disusun mulai dari tujuan yang ingin diperoleh dari program kotak Inuk, siapa saja donatur kotak inuk dan cara pengumpulan dana dilakukan saat adanya kegiatan rutin Rijalul Anshor maupun penarikan ke setiap rumah, kapan waktu penarikannya dan siapa yang diberikan tugas untuk mengambil donasi.

Selain itu Aris Subkhan selaku Kepala Desa juga menyatakan dirinya terlibat dalam perencanaan program kotak Inuk dari Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang Mejobo Kudus, beliau mengetahui hasil rapat yang diadakan Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang dan mendukung program kotak inuk ini karena bernilai positif, kemudian beliau juga dimintai data oleh Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang mengenai data masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah agar bantuan tersalurkan sesuai dengan target.

Kesimpulannya, perencanaan dibutuhkan guna mengetahui langkah demi langkah yang harus dilakukan pada suatu kegiatan, mulai dari merencanakan tujuan yang ingin dicapai, siapa saja yang berperan, apa saja yang disiapkan guna mendukung pelaksanaan, disalurkan untuk apa saja dana tersebut. Adapun perencanaan merupakan suatu hal yang harus ada dan diawali sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan. Adapun perencanaan yang dilakukan pada program kotak inuk

---

<sup>23</sup> Coulter, *Manajemen*.11

dari mulai tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Gulang, penentuan Abdul Kholiq selaku Ketua Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini, donatur merupakan seluruh warga Desa Gulang yang mau ikut serta menginfakkan hartanya, penerima donasi sesuai dengan syarat yang ditentukan, yaitu anak yatim piatu, jompo, sedang dalam keadaan sakit keras, fakir atau miskin. Adapun hasil donasi diberikan sembako berupa beras 5Kg dan uang tunai. Tidak hanya itu, uang donasi juga digunakan untuk kegiatan NU sebesar Rp500.000,- dan sisanya digunakan untuk KAS.

Kedua, *Organizing* atau mengorganisir. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas pada orang yang terlibat dalam organisasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Jadi, pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pemilihan individu dengan keahlian tertentu, mengalokasikan sarana prasarana individu tersebut yang menunjang tugasnya, serta mengatur mekanisme kerjanya sehingga menjamin tercapainya tujuan organisasi. Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah menyatukan kelompok orang yang berbeda dan memanfaatkan kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan.<sup>24</sup>

*Organizing* dalam bahasa arab disebut dengan *Thanzim*, yaitu dakwah yang dilakukan bersama-sama dalam suatu penataan struktur.<sup>25</sup> *Thanzim* atau *Organizing* juga dimaknai sebagai Usaha untuk mewujudkan kerjasama sekelompok manusia yang terlibat dalam kegiatan ini disebut pengorganisasian.<sup>26</sup>

Aktivitas dari pengorganisasian termasuk menarik orang-orang kedalam perusahaan atau lembaga, menentukan tanggung jawab pekerjaan, mengelompokkan pekerjaan kedalam unit kerja, menyusun dan mengalokasikan sumber-sumber daya, serta menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan orang-orang dan hal-hal yang lainnya

---

<sup>24</sup> Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), Strategi Bisnis Bank Syariah (Jakarta Pusat: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2015), 66.

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, *Prinsip-Prinsip Dakwah Yang Tegar Di Jalan Allah* (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005).33

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).39

bekerjasama untuk mencapai kesuksesan maksimum. Organizing merupakan proses yang, di dalamnya berbagai komponen organisasi secara dinamis melaksanakan berbagai fungsi dalam bentuk kerja sama positif konstruktif. Dalam pelaksanaannya, setiap individu di dalam organisasi secara umum berusaha menunjukkan akseptabilitas dan prestasi kerjanya. Dalam agama ini disebut *fastabiqul khairat*. Untuk mencapai suatu keberhasilan yang memuaskan, pada awalnya, setiap individu harus menyadari bahwa sebagai manusia ia memiliki berbagai kekurangan. Perasaan positif itu akan mendorong dirinya untuk selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lainnya.

Tujuan pengorganisasian dalam manajemen adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Fungsi pengorganisasian bukan hanya mengatur orang tapi semua sumber daya yang dimiliki.

Dalam menjalankan program kotak inuk ini Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang Mejobo Kudus bermusyawarah untuk membentuk pelaksana serta penanggung jawab program kotak inuk ini. Dari musyawarah tersebut Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang Mejobo Kudus membentuk tiga manajer yaitu ; manajer utama, manajer pantasharufan dan manajer pengumpulan. Masing-masing manajer yang telah ditentukan tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan tugasnya dalam menjalankan program kotak Inuk ini.

Adapun penjelasannya menurut pernyataan Abdul Kholiq langkah pengorganisasian yang dilakukan oleh Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Gulang Mejobo Kudus yaitu sebagai berikut, pada kepengurusan Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang dan seluruh anggota terlibat dalam gerakan kotak INUK. Kalau untuk peran yang berfungsi yaitu pertama, yang bertanggung jawab saat ini adalah sahabat Muhammad Yunus selaku ketua GP. Anshor, adapun yang bertugas menggalang dana sahabat Reza Sukma, sahabat Asri Rama Guntur dan sahabat Indra Danang Dwi Ahmadi selaku dewan dakwah kemudian diserahkan kepada sahabat Erdi Ardyansah dan sahabat Muhammad Ulin Nuha selaku bendahara dan kemudian bendahara berkoordinir dengan

sahabat Jordy Prastyo dan sahabat Muhammad Noval Badri selaku sekretaris yang membuat laporan dana masuk dan keluar kemudian saat pendistribusian adanya perwakilan dari pengurus harian seperti ketua, sekretaris dan bendahara yang memberikan bantuan ke yang berhak menerima bantuan.

Ketiga *Actuating* atau yang disebut dengan pelaksanaan, dalam bahasa Arab pelaksanaan disebut dengan *Tawjih*, yang merupakan inti dari strategi dakwah itu sendiri. Semua perencanaan strategi yang telah dibuat akan di aplikasikan di tahap ini. Disinilah fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku (Da'i), penerima (mad'u), wasilah (media) dakwah, dan lain sebagainya, maka disinilah akan terlihat efek dari dakwah yang dilakukan dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan penilaian akan berfungsi secara efektif.<sup>27</sup> Walaupun perencanaan dan pengorganisasian dari organisasi sudah baik, hal tersebut tidak berarti apabila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Pelaksanaan kerja harus sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun, oleh karena itu setiap individu yang berada di dalam organisasi harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan keahlian guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>28</sup> Oleh karena itu, maka fungsi pelaksanaan tidak lain adalah menciptakan keseimbangan tugas, hak dan kewajiban masing-masing bagian dalam organisasi dan mendorong tercapainya efisiensi serta kebersamaan dalam bekerja sama untuk tujuan bersama. Dan pokok-pokok masalah yang di pelajari pada fungsi pengarahan adalah tingkah laku manusia, hubungan manusiawi komunikasi kepemimpinan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau

---

<sup>27</sup> M. Munir, *Managemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), xv (kata pengantar).

<sup>28</sup> (IBI) dan (LSPP), *Strategi Sukses Bisnis Bank*, 109.

kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 April 2023 di kediaman sahabat Yunus, peneliti mengamati kegiatan rutin Rijalul Anshor setiap bulan yang memiliki kegiatan antara lain; 1) pembacaan Rotibul Haddad, 2) Pengumpulan Dana Donasi Kotak Inuk, 3) Pelaporan hasil pengumpulan dan penyaluran dana program kotak Inuk pada bulan Maret 2023. Nampak peserta yang hadir berjumlah 20 orang dan jumlah donasi yang terkumpul sebanyak Rp. 450.000,- dari 34 RT yang nantinya dari Departemen Dakwah menyuruh petugas untuk melakukan penarikan kepada warga Desa Gulang yang rencananya akan dimulai pada 29 April-02 Mei 2023. Pada penarikan tersebut terdapat pengecualian kepada warga yang telah hadir pada acara rutin tersebut.<sup>30</sup>

Selanjutnya pada pengamatan yang dilakukan pada 29 April 2023 peneliti memperoleh hasil pengamatan yaitu peneliti mengamati kegiatan Departemen Dakwah Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang dalam kegiatan penarikan dana ke rumah-rumah warga yang dikoordinir oleh sahabat Reza. Kegiatan penarikan tersebut dilakukan dengan berjalan dari satu rumah ke rumah lainnya untuk mengumpulkan donasi di wilayah RT 01 RW 04 Desa Gulang Mejobo Kudus. Pada kegiatan pengumpulan dana tersebut dilakukan oleh anggota Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang yang tinggal di wilayah tersebut didampingi oleh sahabat Reza. Adapun donasi yang terkumpul jumlahnya bervariasi sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan donatur.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan pada 03 Mei 2023 hasil pengamatan yang dilakukan peneliti berupa kegiatan penyaluran dana dilakukan oleh perwakilan Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang yaitu oleh Ketua, Bendahara dan Departemen Dakwah kepada penerima bantuan program Kotak INUK di wilayah RT 01 RW 04. Bantuan yang disalurkan berupa bingkisan sembako dan uang tunai senilai

---

<sup>29</sup> S.P.Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*,.184

<sup>30</sup> Hasil Observasi Kegiatan Rutinan Rijalul Anshor pada 28 April 2023

<sup>31</sup> Hasil Observasi Pengumpulan Dana Kotak INUK pada 29 April 2023

Rp. 150.000,-. Adapun penerima bantuan program Kotak INUK di wilayah RT 01 RW 04 Desa Gulang Mejobo Kudus yaitu satu anak yatim bernama M.Rizki Abdul Latif dan satu orang janda bernama Ibu Siti Noor Faizah.<sup>32</sup>



**Gambar 4.1**  
**Wawancara dengan M. Rizki Abdul Latif**  
**Penerima Bantuan Program Kotak INUK**  
**PR. GP. Anshor Desa Gulang Mejobo Kudus**

Menurut pernyataan Abdul Kholiq langkah pelaksanaan yang dilakukan oleh Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Gulang Mejobo Kudus yaitu sebagai berikut Program INUK di Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Gulang, Mejobo, Kudus yang sudah berjalan selama lima tahun dan disalurkan setiap bulan secara bergiliran ke setiap RW yang ada di Desa Gulang dengan target penerima yaitu anak yatim piatu, orang tua atau jompo dan masyarakat yang kurang mampu. Adapun bantuan yang disalurkan berupa sembako dan uang tunai sebesar Rp. 150.000,-

Kegiatan *Actuating* atau pelaksanaan telah sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, dimana adanya pengumpulan donasi melalui kegiatan ri'jalul anshor pada

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi Penyaluran Dana Program Kotak Inuk pada 03 Mei 2023



tanggal 28 setiap bulannya dan penumpulan oleh departemen dakwah dari satu rumah ke rumah warga lainnya yaitu pada tanggal 29 setiap akhir bulan hingga tanggal 02 setiap awal bulan. Adapun untuk penyalurannya biasanya perwakilan Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor setiap awal bulan tanggal 3.

Keempat, *Controlling* atau pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan.<sup>33</sup> Pengertian *Controlling* pada Manajemen Pengawasan, Pengendalian atau *Controlling* adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam melaksanakan kegiatan *controlling*, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang dicapai.<sup>34</sup>

*Controlling* atau pengawasan dalam bahasa Arab disebut dengan *Riqabah* yang berarti pengawasan atau evaluasi. Hasil dari strategi dakwah yang sudah direncanakan, diorganisir dan dilaksanakan harus ada evaluasi. Evaluasi dakwah dilakukan sesuai dengan perubahan dalam kurun waktu tertentu, dirancang untuk diberikan kepada orang lain yang dinilai dan orang yang menilai informasi mengenai hasil karya.<sup>35</sup>

Tujuan dari pengawasan adalah sebagai berikut :

- a. Mencegah terjadinya penyimpangan pencapaian tujuan yang telah direncanakan.
- b. Agar proses kerja sesuai dengan prosedur yang telah digariskan atau ditetapkan.

---

<sup>33</sup> Rohman, *Dasar Dasar Manajemen*.

<sup>34</sup> Muflih, dkk., *Bisnis Ala* <sup>Mahasiswa</sup>, 234.

<sup>35</sup> Munir, *Managemen Dakwah*, xv (kata pengantar).

- c. Mencegah dan menghilangkan hambatan dan kesulitan yang akan, sedang atau mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.
- d. Mencegah penyimpangan penggunaan sumber daya.
- e. Mencegah penyalahgunaan otoritas dan kedudukan.<sup>36</sup>

Berdasarkan jenisnya, pengawasan dibagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

- a. Pengawasan Internal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada dan terdapat di dalam lingkungan unit organisasi atau lembaga yang bersangkutan.
- b. Pengawasan eksternal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang ada diluar unit organisasi atau lembaga yang diawasi.
- c. Pengawasan preventif dan represif.  
 Pada pengawasan preventif yaitu suatu pengawasan yang dilakukan pada kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan, sehingga dapat mencegah terjadinya kegiatan yang menyimpang, misalnya pengawasan tersebut dilakukan oleh pemerintah supaya untuk menghindari adanya penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan keuangan negara yang akan membebankan/merugikan negara. Sedangkan pengawasan represif ialah suatu pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan tersebut sudah dilaksanakan atau dilakukan. Misalnya pengawasan represif dilakukan pada akhir tahun anggaran yang dimana anggaran yang telah ditentukan lalu disampaikan laporannya.
- d. Pengawasan aktif dan Pasif.  
 Pengawasan aktif “dekat” ialah pengawasan yang dilaksanakan sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan ditempat kegiatan yang bersangkutan. Sedangkan pengawasan pasif “jauh” ialah suatu pengawasan yang dilakukan misalnya melalui “penelitian serta pengujian terhadap surat-surat atau laporan-laporan pertanggung jawaban yang disertai dengan berbagai bukti penerimaan maupun bukti pengeluaran.

---

<sup>36</sup> Saifullah, *Dakwah Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: AK Group, 2010), 113.

- e. Pengawasan kebenaran formil ialah pengawasan menurut hak “*rechtmatigheid*” dan pemeriksaan kebenaran materiil mengenai maksud serta tujuan pengeluaran “*doelmatigheid*”.<sup>37</sup>

Menurut pernyataan Abdul Kholiq langkah pengawasan yang dilakukan oleh Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Gulang Mejobo Kudus yaitu sebagai berikut: Di sini Muhammad Yunus selaku ketua Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Gulang Mejobo Kudus yang melakukan controlling dengan meminta petugas lapangan melaporkan hasil pengumpulan dana setiap bulan sebelum disalurkan sehingga mengetahui jumlah saldo yang sudah terkumpul untuk kemudian dianggarkan kemudian disalurkan kepada penerima bantuan. Bantuan yang sudah disalurkan juga harus ada tanda terima bantuan setelah bantuan tersebut diterima. Beliau juga menjelaskan mengenai kriteria penerima bantuan dari program kotak inuk yaitu yatim, piatu, jompo, tuna wisma, dan warga yang sakit keras.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu berkaitan dengan latar belakang adanya kotak INUK merupakan perintah dari PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama’) yang diinstruksikan ke Pengurus Wilayah (PW) di setiap provinsi yang selanjutnya diteruskan ke masing-masing Pimpinan Cabang (PC) di setiap provinsi. Dari Pimpinan Cabang tiap kabupaten membuat program yang disosialisasikan ke Majelis Wakil Cabang (MWC) selanjutnya disosialisasikan lagi ke masing-masing Pengurus Ranting (PR). Dari mandat yang diinstruksikan tersebut Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang, Mejobo Kudus membuat program Kotak Inuk.

Program kotak Inuk ini muncul pertama kali pada saat pembacaan Rotibul Haddad di rumah sahabat Reza yang merupakan kegiatan rutin dari Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang dan saat kegiatan tersebut pula disebarkan kotak inuk. Saat itu Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang merupakan organisasi NU yang bergerak cepat untuk menjalankan mandat dari MWC. NU Kecamatan Mejobo. Awalnya kotak Inuk diadakan pada saat kegiatan rutin, seiring berjalannya waktu kotak Inuk tersebut

---

<sup>37</sup> Inspektorat Sulawesi Barat Provinsi, “Pengertian Pengawasan Dan Jenis Pengawasan,” n.d., <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengawasan-adalah/>.

kemudian ditaruh di warung-warung serta sebulan sekali anggota Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang mengitari seluruh rumah warga yang ada di desa Gulang dengan membawa kotak INUK dari rumah satu ke rumah lainnya untuk mengumpulkan uang dari para donatur kotak Inuk.

Implementasi program kotak Inuk dari Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang dilaksanakan rutin setiap bulan secara bergilir dengan menyalurkan dana yang sudah terkumpul kepada setiap warga Desa Gulang yaitu berupa sembako dan uang senilai Rp. 150.000,- planning dari program kotak inuk sendiri bertujuan agar kotak inuk dapat membantu peningkatan kesejahteraan warga Desa Gulang, siapa yang bertugas dalam pengumpulan dan pengambilan kotak inuk, ditempatkan dimana kotak inuk, organizing, pelaksanaan penarikan dana kepada para donatur serta pengambilan kotak inuk yang sudah ditempatkan yaitu pada tanggal 25 di setiap bulannya. Adapun dilakukannya controlling, yaitu dengan dilakukannya laporan pengumpulan dan penyaluran dana setiap bulan dari penanggung jawab program kotak Inuk kepada pengurus Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang dengan melaporkan total dana donasi yang sudah terkumpul dari masing-masing petugas, penyaluran dana kotak inuk kepada penerima serta sisa dana dari penarikan kotak inuk untuk kemudian dievaluasi agar selanjutnya program ini dapat terus berkesinambungan dan menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya.

## **2. Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Melalui Kotak INUK pada Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang dalam Kemakmuran Masyarakat**

Faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang dari suatu program yang dijalankan. Setiap strategi dakwah mempunyai faktor pendukung masing-masing, hal ini sebagaimana strategi dakwah yang dapat kita kaji dari Partai Keadilan Sejahtera di Sulawesi Tenggara mempunyai faktor pendukung sebagai berikut: (1) partisipasi kader dalam memanfaatkan peran politik, (2) kompetensi kader, (3) materi yang disampaikan, (4) media dan waktu yang digunakan, (5)

metode yang digunakan, (6) masyarakat setempat dan (7) pemerintah setempat.<sup>38</sup>

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung kegiatannya agar berjalan dengan lancar, faktor yang berperan dan mempunyai andil dalam mendukung strategi dakwah yaitu berasal dari dalam organisasi (*internal factor*) ataupun faktor yang berasal dari lingkungan luar (*eksternal factor*). Dari penelitian yang berjudul Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Care-Lazisnu Melalui Program NU-Preneur di Kabupaten Temanggung terdapat faktor pendukung sebagai berikut: (1) ukhuwah islamiyah, (2) Semakin banyak yang mendapatkan bantuan modal usaha, maka semakin banyak yang mendorong pelaksanaan program NUPreneur, (3) Memiliki relasi anggota yang banyak, (4) Sesuai dengan syariat islam.<sup>39</sup>

Adapun faktor pendukung strategi kotak INUK menurut pernyataan Abdul Kholik selaku Ketua Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor periode 2018-2019 yaitu adanya antusias warga Desa Gulang untuk saling membantu kepada warga yang membutuhkan melalui kotak INUK, adanya pertemuan rutin Rijalul Anshor yang memudahkan dalam proses penghimpunan dana.



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan Abdul Kholiq**  
**Ketua PR. GP. Anshor Gulang Periode 2018-2019**

<sup>38</sup> Iyatna Supriyatna, Muliaty Amin, and Usman Jasad, “Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Di Sulawesi Tenggara Serta Solusinya,” *Diskursus Islam* 7, no. 1 (2019): 138–41.

<sup>39</sup> Risma Efiadah, “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Care-LAZISNU Melalui Program NU-Preneur Di Kabupaten Temanggung” (IAIN Salatiga, 2021), 65–68.

Menurut pernyataan dari Aris Subkhan selaku Kepala desa mengenai keadaan masyarakat sebagai salah satu faktor pendukung terselenggaranya Kotak INUK yaitu karena kondisi perekonomian masyarakat Desa Gulang kebanyakan menengah ke atas, namun ada sebagian masyarakat yang kondisi perekonomiannya menengah ke bawah.

Selain itu beliau juga menambahkan mengenai warga yang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan dari pemerintah namun tergolong membutuhkan diusulkan sebagai penerima donasi INUK, pernyataan beliau yaitu sebagai berikut Alhamdulillah selama ini bantuan yang kami salurkan sudah tepat sasaran sesuai yang berhak menerima bantuan, akan tetapi masih ada sebagian yang terlewatkan karena kuota bantuan yang terbatas.



**Gambar 4.3**  
**Wawancara dengan Bapak Aris Subkhan**  
**Kepala Desa Gulang Mejobo Kudus**

Pada tabel 4.1 menjelaskan mengenai data penerimaan dana donasi kotak INUK meliputi enam hingga delapan warga setiap bulannya yang diambil dari 34 RT di desa Gulang Mejobo Kudus. Adapun donasi yang diberikan yaitu bantuan berupa uang tunai senilai Rp 150.000,- dan sembako berupa beras 5Kg.

Donatur merupakan masyarakat desa Gulang dan sekitarnya dengan nominal banyaknya donasi bervariasi sesuai

dengan keikhlasan dan keridhaan serta kemampuan masing-masing.

Mayoritas masyarakat Desa Gulang memilih sebagai donatur dan pilihannya itu berdasarkan memiliki hati dermawan. Sebagaimana pernyataan dari Noor Akhsin selaku donatur Program Kotak INUK Desa gulang yaitu yang mengatakan tergugah hatinya untuk saling membantu sesama masyarakat di Desa Gulang.

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Abdul Khaliq selaku donatur yaitu sebagai berikut Karena keinginnya untuk menolong sesama masyarakat yang di Desa Gulang, Mejobo Kudus.

Mendapat dukungan dari pemerintah desa setempat sebagaimana pernyataan dari Kepala desa yaitu sebagai berikut menurutnya kegiatan yang dilakukan oleh PR GP. Anshor Desa Gulang ini positif jadi dia sangat mendukung dengan adanya program ini untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Faktor pendukung strategi dakwah menggunakan kotak inuk di Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang Mejobo, Kudus yaitu adanya dukungan dari pemerintah desa Gulang serta masyarakat tentang adanya kotak inuk yang dinilai positif serta dapat membantu dalam mensejahterakan warga Desa Gulang. Adanya media kotak Inuk yang terbuat dari kaleng bekas yang didaur ulang sebagai media kotak Inuk. Adanya kegiatan pembacaan Rotibul Haddad yang diadakan setiap bulannya untuk melakukan koordinasi serta evaluasi program kotak Inuk yang di jalan Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang Mejobo Kudus.

Pada strategi dakwah tentunya mempunyai faktor penghambat sebagaimana strategi dakwah dari Partai Keadilan Sejahtera meliputi : (1) kurangnya pemahaman kader, (2) usia kader yang relatif muda, (3) masih lemahnya komunikasi yang baik dan kontinyu dengan masyarakat, (4) adat atau tradisi masyarakat, (5) letak geografis.<sup>40</sup>

Faktor penghambat merupakan adalah suatu kendala atau rintangan yang dapat menghambat pada proses pelaksanaan kegiatan. Apabila factor penghambat tidak segera

---

<sup>40</sup> Supriyatna, Amin, and Jasad, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Di Sulawesi Tenggara Serta Solusinya," 141-43.

diatasi maka akan mengakibatkan pelaksanaan yang tidak maksimal. Pada Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Care-Lazisnu Melalui Progran NU-Preneur di Kabupaten Temanggung terdapat faktor penghambat yaitu : (1) kurangnya pemanfaatan Sumber Daya Manusia, (2) anggaran keuangan yang belum maksimal, (3) masih kurangnya pembinaan atau arahan dalam menjalankan program.<sup>41</sup>

Adapun faktor penghambat strategi kotak INUK menurut pernyataan Abdul Kholiq yaitu sebagai berikut penerimaan bantuan yang seharusnya tepat waktu terkadang harus mundur dikarenakan tim penghimpun terlambat dalam mengumpulkan dana bantuan disalurkan karena tim penghimpun dana mempunyai kesibukan masing-masing.

Sedangkan faktor penghambat dari program kotak inuk sebagai strategi dakwah Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Kudus adalah adanya keterlambatan dalam proses pengumpulan dana kotak inuk karena petugas pengumpulan dana mempunyai kesibukan masing-masing sehingga menyebabkan terhambatnya proses penyaluran dana kepada masyarakat penerima donasi dari program kotak inuk.



---

<sup>41</sup> Efiadah, “Strategi Dakwah Nhdlatul Ulama Care-LAZISNU Melalui Program NU-Preneur Di Kabupaten Temanggung,” 69–70.